

METODE *PHOTOMONTAGE* ANALOG  
DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI EKSPERIMENTAL

LAPORAN  
PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)



Ketua Peneliti :

FX. Purwastya Pratmajaya, S.Sn. M.Sn.

NIP. 19760127 200812 1 001

Anggota:

Agus Heru Setiawan

NIP. 19771230 200812 1 002

Kristina Novi Susanti, S.Sn, M.Sn

NIP. 198611222020122004

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor SP DIPA-023. 17.2.677542/2021  
tanggal 17 November 2021  
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

November 2022

## ABSTRAK

Tujuan Dari Penelitian ini adalah menciptakan karya fotografi eksperimental dengan metode *photomontage* analog. Target yang dicapai dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa dalam menciptakan karya fotografi eksperimental dengan metode *photomontage* analog masih bisa dilakukan dengan berbagai eksperimentasi pada tataran teknis maupun tataran ideasionalnya.

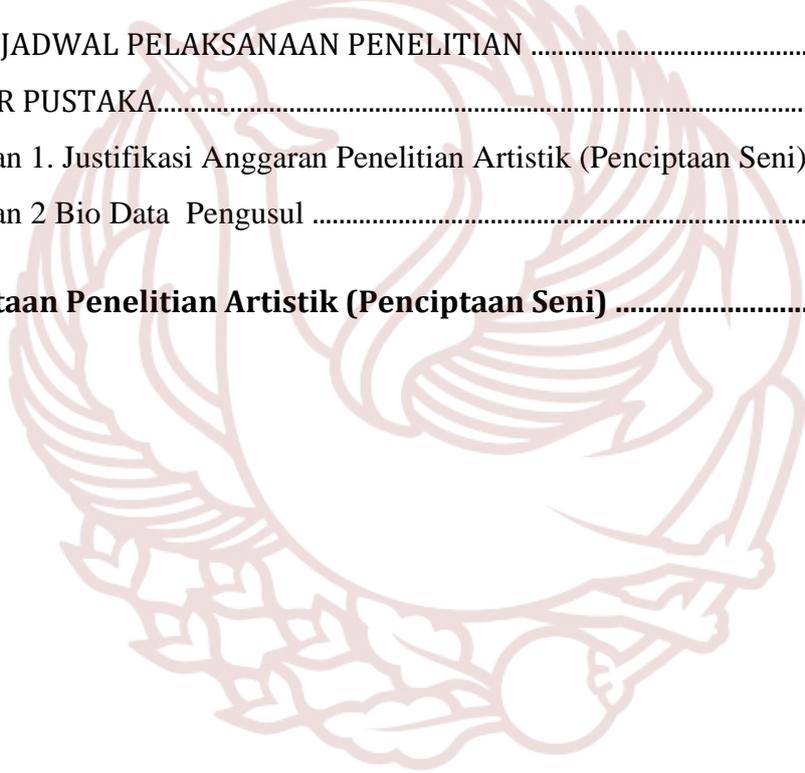
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penciptaan karya ini adalah observasi, *brainstorming*, eksplorasi, eksperimentasi. Eksperimentasi dengan komposisi bidang, balance, warna, point of interest dan repetisi. Penelitian artistik ini menghasilkan karya *photomontage* dengan visual citra abstrak yang mempunyai nilai harmoni dan estetis.

**kata kunci: *Photomontage*, analog, komposisi, fotografi eksperimental,**



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK.....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB III METODE PENELITIAN PENCIPTAAN.....	7
BAB IV JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN .....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	9
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ..	10
Lampiran 2 Bio Data Pengusul .....	11
<b>Surat Pernyataan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) .....</b>	<b>21</b>



## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Photomontage* merupakan teknik memotong dan menempel lebih dari satu atau dua foto secara tumpang tindih dalam satu media kerja seperti pada kanvas atau kertas. Istilah Montase berasal dari kata *monter* (dalam bahasa perancis) yang mempunyai arti merakit. Kata “merakit” diterapkan untuk menjelaskan tindakan kreatif yang dikembangkan pada awal abad kedua puluh. (Dianat, 2017:177)

Dalam perkembangan teknologi fotografi, *photomontage* saat ini dirancang dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software*. Rancangan *photomontage* menggunakan komputer ini biasa disebut dengan *photomontage* digital. Komputerisasi pada *photomontage* telah mengurangi daya visual dari *photomontage* tersebut. Dalam artikel yang ditulis oleh Kriebel yang berjudul *Is Photomontage Over? A Special Issue of History of Photography*, melontarkan pertanyaan kritis tentang perkembangan *photomontage* di era digital ini, “apakah *photomontage* sudah selesai dengan adanya perkembangan teknologi editing fotografi secara digital? Apakah *Photomontage* tidak mempunyai lagi daya visual yang menggetarkan dan mengejutkan? (Kriebel, 2020:119).

Melihat permasalahan di atas maka peneliti perlu melakukan sebuah upaya untuk merancang kembali karya fotografi dengan metode *photomontage* analog. Upaya ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa *photomontage* belum “selesai”, artinya bahwa dalam menciptakan karya fotografi dengan metode *photomontage* analog masih bisa melakukan eksperimentasi pada tataran teknis maupun ideasionalnya untuk menguatkan daya visualnya.

Dalam disiplin ilmu fotografi, *photomontage* masuk ke dalam kategori Fotografi eksperimental. Fotografi eksperimental didefinisikan sebagai penggunaan teknik non tradisional pada fotografi, seperti merubah tradisi editing dari kamar gelap, bermain dengan berbagai pengaturan komposisi, bermain dengan pengaturan pada kamera dan penggunaan metode *photomontage* dalam menciptakan karya seni fotografi. (*Beyond Photography.online/History-Of-Experimental-Photography*).

Dengan melihat tulisan pada alinea di atas, maka dalam penelitian kali ini peneliti memilih judul “ Metode *Photomontage* Analog Dalam Penciptaan Karya Fotografi Esperimental”. Metode *Photomontage* analog menjadi objek utama dalam penelitian kali ini.

Ada beberapa hal yang menarik dari penelitian ini, hal pertama adalah melakukan metode *photomontage* analog dengan memotong dan menempel dari berbagai objek foto menggunakan gunting dan lem, Hal kedua Melakukan compositioning untuk menghasilkan karya fotografi komposisi yang harmoni. Hal ketiga Memotong dan menempel untuk menghasilkan sebuah karya ekspresif.

Metode *photomontage* analog mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode digital photomontage. Adapun kelebihan dari metode analog *photomontage* adalah menghasilkan karya foto yang bertekstur, dapat mengatur tebal tipis yang menghasilkan dimensi pada karya foto.

Dalam penciptaan karyanya, peneliti mempertimbangkan teknis pemotretannya. Dalam pertimbangan teknisnya, lebih menitik beratkan pada tata cahaya dan penggunaan karakter cahaya saat pemotretannya. Seperti diketahui bahwa cahaya merupakan elemen penting dalam karya fotografi. Cahaya akan membentuk suatu karakter, bayangan (dimensi) dan nilai dramatik dari objek. (Hunter, 2007: 13).

Peneliti juga menggunakan berbagai objek dalam menciptakan komposisi dalam karyanya. Objek yang akan digunakan penulis adalah objek-objek dari alam seperti bunga dan daun. Komposisi yang akan dibuat adalah komposisi bidang, warna, point of interest dan balance.

Dalam penelitian artistik ini terdiri dua rumusan masalah yaitu Rumusan masalah pertama adalah bagaimana merancang karya fotografi eksperimental dengan metode analog photomontage. Rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana cara membuat karya foto eksperimental dengan mengatur komposisi dari berbagai objek foto dengan metode analog photomontage agar foto yang dihasilkan terlihat harmoni.

Tujuan Dari Penelitian ini adalah menciptakan karya fotografi eksperimental dengan metode *photomontage* analog. Tujuan kedua adalah mengatur komposisi dari objek foto dengan melakukan metode *photomontage* analog untuk menghasilkan karya foto yang harmoni dan estetis. Target luaran dari penelitian artistik ini adalah menghasilkan naskah publikasi ilmiah, karya seni yang kemudian akan dipamerkan di galeri dan haki.

## BAB II. Tinjauan Sumber Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu tinjauan pustaka berupa foto, gambar (lukisan) dan berupa tulisan.

### a. Tinjauan pustaka foto dan gambar (lukisan)

#### a.1. Alligator Woman (2014) karya Maggie Taylor



Gambar 1

Karya : Maggie Taylor

Judul : Alligator Woman (2014)

<https://artnapostcard.com/blogs/blog/meet-maggie-taylor>

karya Maggie Taylor diatas menggambarkan seorang wanita yang berkepala buaya. Maggie menggambarkan seorang wanita yang mempunyai sifat galak. Magie menempatkan sosok tersebut seperti ditengah hutan dimana menjadi tempat hidup binatang buas sepeti buaya.

Maggie membuat *photomontage* dari berbagai objek dijadikan satu yang menghasilkan narasi dan makna baru. Objek yang dipotong dan ditempel yaitu foto tubuh menggunakan pakaian wanita, kepala buaya, topi, ranting pohon, dan bunga

teratai. Maggie juga memberikan tone warna yang suram sehingga menambah nilai dramatis.

Dalam membuat photomontage ini Maggie menggunakan software Photoshop untuk memotong dan menempel foto, Bahkan Maggie juga melakukan retouching foto untuk memperhalus foto, serta menggunakan menu adjustment untuk mengatur tone warna agar terlihat dramatis.

Adapun yang menjadi referensi yang diambil dari karya ini adalah teknik photomontage yang membuat komposisi dari berbagai objek yang ditempel dan dipotong yang menghasilkan narasi baru dari foto sebelumnya. Adapun yang membedakan karya penulis dan Maggie Taylor adalah penulis menggunakan metode analog photomontage sedangkan Maggie menggunakan digital photomontage. Peneliti juga akan memberikan tone warna dengan pemotretan langsung dengan editing di software Photoshop.

#### a.2. Modenschau (Fashion Show) 1925 karya Hanna Hoch



Gambar 2  
Karya : Hanna Hoch  
Judul: Modenschau (Fashion Show)1925

<https://www.theguardian.com/artanddesign/2014/jan/13/hannah-hoch-whitechapel-review>

Gambar di atas merupakan karya Hana Hoch berjudul *fashion show*. Dalam karya tersebut Hana memotong gambar secara kasar akan tetapi terkesan ekspresif. Hanna juga melakukan penempelan yang terlihat nampak distorsi, seperti mata yang terlihat besar dari wajah. Kesan distorsi juga di tampakan oleh Hanna dengan menempelkan berbagai bentuk wajah, yang membentuk wajah yang sangat jauh dari realitas.

Yang akan dijadikan referensi dari karya ini adalah teknis potong dan tempel menghasilkan citra visual yang mempunyai kesan ekspresif dan distorsi. Penulis akan melakukan pemotongan foto dengan menggunting dan menempel dengan lem secara

ekspresif pada media kanvas, sedangkan yang membedakan karya penulis dengan karya Hanna Hoch adalah pemilihan objek. Penulis akan menggunakan objek dari alam seperti bunga dan daun untuk membuat komposisi.

### a.3. The Marilyn Monroe Series karya Andy Warhol



Gambar 3

Karya : Andy Warhol

Judul: The Marilyn Monroe Series

<https://www.wheremilan.com/events/exhibition-andy-warhol-alchimista-anni-sessanta/>

Karya di atas merupakan karya seniman Andy Warhol. Dalam karyanya, Warhol memberikan warna solid dan terang. Warna solid dan terang merupakan kekuatan artistic tersendiri dari karya Warhol. Warhol juga membuat repetisi gambar wajah dengan berbagai alternative warna.

Yang menjadi referensi dari karya ini adalah warna solid yang cerah dan terang. Warna solid yang cerah dan terang akan memberikan kekuatan artistic pada karya foto yang diciptakan nantinya. Warna-warni juga bisa menggambarkan warna kehidupan seperti senang, sedih, bahagia maupun suram. Adapun yang akan menjadi pembeda karya dari Warhol dengan penulis adalah, penulis menggunakan warna warna terang dari pemotretan sedangkan Warhol menghasilkan warna terang menggunakan cat dengan teknik silk screen.

a.4. Dinamika Keruangan Karya Fadjar sidik.



Gambar 4  
Website resmi Galeri Nasional Indonesia (GALNAS) ([galeri-nasional.or.id](http://galeri-nasional.or.id))

Gambar 4  
Karya : Fadjar Sidik  
Judul : Dinamika Keruangan  
Tahun: 1969

Karya referensi selanjutnya adalah karya Fadjar Sidik, berjudul Dinamika Keruangan, yang dibuat pada tahun 1969. Karya fadjar sidik ini merupakan karya Lukis abstrak dengan penataan komposisi bidang, balance, warna dan garis. Kekuatan komposisi pada karya Lukis ini sangat terlihat harmonis dan estetis.

Dalam karya ini yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah *compositioning* bidang, *balance*, warna dan garis yang mempunyai citra bastrak, Adapun yang membedakan karya peneliti dengan karya Fadjar Sidik adalah penggunaan media dan objek pembentuk bidangnya.

b. Tinjauan Pustaka buku (tulisan)

b.1. Photoshop Photomontage ditulis oleh Adi Kusrianto dan Nurcahyo B/W

Isi dari buku ini memperkenalkan photomontage yaitu definisi photomontage, sejarah photomontage, kemudian perkembangan photomontage dari era dadaisme, era surealisme hingga pop Art. Melalui buku ini penulis mengetahui definisi, sejarah dan perkembangan photomontage dari masa ke masa.

b.2. Experimental Photography, A handbook Of Techniques

Buku ini mererangkan secara sistematis tentang teknik fotografi eksperimental yang memanipulasi image untuk menciptakan foto yang menakjubkan. Buku ini dijadikan referensi untuk mengetahui teknik fotografi eksperimental untuk menciptakan sebuah foto yang menakjubkan, dimana salah satu teknisnya adalah penggunaan photomontage.

b.3 Rethinking Photography: Histories, Theories and Education

Buku ini menjelaskan tentang photomontage yang merupakan sebuah karya dengan teknik potong dan tempel yang terdiri dari beberapa cetakan foto yang ditempel secara manual. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa teknik photomontage ini teknik manipulasi gambar secara komputerisasi. Buku ini dijadikan referensi penulis untuk mengetahui tentang sejarah dan proses analog photomontage jauh sebelum adanya komputerisasi dalam menghasilkan photomontage.

### BAB. III. METODE PENELITIAN PENCIPTAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian artistik. Dalam metode penelitian artistik ini posisi peneliti membentuk wacana seni atau desain dari praktek kreatif seniman pembuat karya (Pedley dalam Guntur,2016:83). Desain dari praktik yang akan dibuat adalah karya fotografi eksperimental dengan teknik analog photomontage

Adapun langkah-langkah dalam penciptaan ini adalah:

a. Observasi

observasi yang dilakukan peneliti adalah pencarian data berupa tulisan dari buku, artikel, majalah, koran dan gambar berupa foto, lukisan serta desain. Observasi dilakukan untuk mendapatkan ide atau gagasan dalam membentuk suatu karya seni.

b. Eksplorasi

Setelah ide dirumuskan maka proses selanjutnya adalah eksplorasi. Eksplorasi yang dilakukan adalah pemilihan objek foto. Objek foto mempengaruhi komposisi yang akan dibangun dalam setiap karya yang di hasilkan.

Setelah melakukan pemilihan objek penulis menentukan cahaya yang di butuhkan untuk memotret objek. Tujuan menentukan cahaya ini untuk memunculkan dimensi dan karakter. Memunculkan dimensi dan karakter objek ini sangat penting untuk memberikan kesan kedalaman dan ciri dari suatu objek.

Kemudian Langkah selanjutnya peneliti melakukan Pemilihan bahan untuk media cetak dan media untuk area penempelan foto. Pemilihan bahan untuk cetak dan media penempelan ini dimaksudkan untuk memperoleh tekstur pada karya foto. Peneliti juga melakukan pemilihan style atau gaya dalam pemotongan foto dan pemilihan warna untuk memberikan kesan ekspresif dan artistik pada karya foto.

### c. Eksperimen

Ekperimen yang dilakukan adalah eksperimen metode analog *photomontage* dengan memotong menggunakan gunting dan menempel menggunakan lem. Pemotongan dilakukan secara ekspresif, kemudian penulis menggunakan lem untuk bereksperimen dalam untuk menempel foto

Peneliti juga melakukan eksperimen komposisi dalam penempelannya. Komposisi yang dilakukan penulis seperti point of interest, balance, repetisi dan komposisi berbagai warna.

Eksperimen Pemotretan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai arah cahaya dan karakter cahaya. Arah cahaya yang digunakan seperti cahaya samping, cahaya depan, cahaya belakang cahaya bawah dan cahaya atas. Karakter cahaya digunakan adalah karakter cahaya lembut.

### d. Proses Pengerjaan Karya

#### e.1. bahan dan alat yang digunakan

##### a. Kertas mounting board 90 gm

bahan yang pertama digunakan adalah kertas mounting board dengan ketebalan 90 gram. Dipilihnya kertas ketebalan 90 gram ini untuk memberikan tekstur dan ketebalan pada karya. jenis kertas ini juga mampu memberikan kecerahan hasil cetak foto.

##### b. Lem

Lem yang digunakan dalam penempelan ini menggunakan lem kayu. Pemilihan lem kayu dalam menempel karena Ketika lem ini kering akan berubah menjadi bening sehingga akan terlihat rapi.

##### c. Gunting

Guntig merupakan alat utama dalam memotong foto. gunting yang digunakan gunting dengan ukuran besar. Gunting dengan ukuran besar digunakan untuk memotong objek foto secara kasar guna memberikan kesan ekspresif pada objek foto.

## e.2. Proses Pemotretan

Pemotretan karya dilakukan dari berbagai *angle*. Pemotretan dari berbagai angle bertujuan untuk memberikan dimensi dari suatu objek. Dimensi yang dihasilkan bisa berupa foto distorsi, besar dan kecil suatu objek. Objek foto yang difoto adalah bunga anggrek dan daun. Dipilihnya bunga anggrek ini karena secara real mempunyai unsur repetis, sedangkan daun yang dipilih Adapun daun yang mempunyai warna kontras sebagai upaya untuk memberikan komposisi warna yang dinamis.

Selain angle pemotretan juga mempertimbangkan cahaya. Dalam pemotretan kali ini cahaya yang dipilih adalah cahaya lembut. Cahaya lembut dipilih agar bayangan yang ada pada foto tidak begitu keras.

Pemotretan objek menggunakan diafragma besar. Diafragma Diafragma besar menyeleksi sebagian yang menjadi titik fokus. Penyeleksian titik focus ini bertujuan untuk mengkap tekstur dan karakter objek.



Gambar 5  
Hasil Pemotretan Bunga Anggrek



Gambar 6  
Hasil Pemetretan Daun

### e.3 Proses editing

Proses editing foto dalam penciptaan karya ini menggunakan software photoshop. Editing yang dilakukan seperti adjustment untuk mengedit warna, brightness untuk kecerahan foto, contrast memberikan kontras pada foto dan cropping untuk memotong objek foto.



Gambar 7  
Proses editing: cropping, invert colour  
dan brightnes contrast

### e.4. Proses Cetak

Proses cetak dilakukan dengan cetak mesin ink jet. Cetak inkjet dipilih karena bisa melakukan cetak dengan berbagai ketebalan dan jenis kertas. Cetak inkjet juga memberikan warna yang pekat pada hasil cetak foto. selain pertimbangan hasil cetak inkjet juga cepat dalam mencetak sehingga waktu dalam mencetak sanga singkat.



Gambar 8  
Hasil cetak menggunakan inkjet  
Objek 1



Gambar 9  
Hasil cetak menggunakan inkjet  
Objek 2

#### e.5. Proses pemotongan foto.

proses pemotongan foto dilakukan secara analog dengan menggunakan gunting. Pemotongan dilakukan sesuai bentuk objek maupun secara ekspresif atau tidak sesuai pada line objek foto. pemotongan secara ekspresif ini mampu memberikan bentuk baru pada objek foto sesungguhnya.



Gambar 10  
Proses Pemotongan sesuai garis foto  
dilakukan secara analog

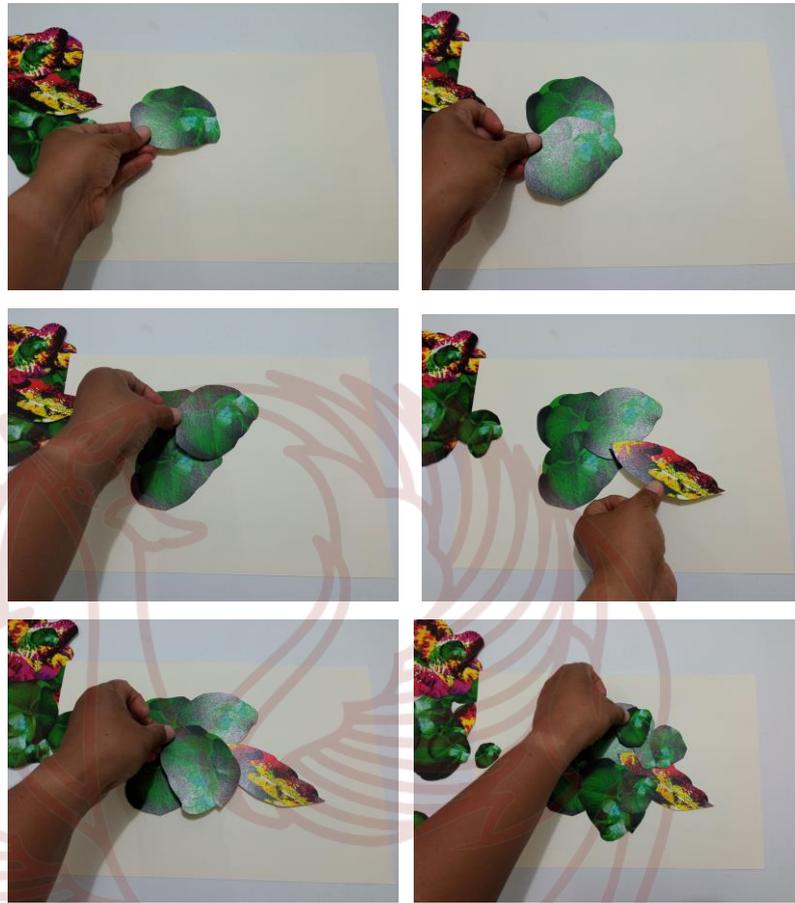


Gambar 11  
Proses Pemotongan tidak sesuai garis foto  
dilakukan secara analog

#### e.4 Proses eksperimen komposisi dan penempelan karya

. Eksperimen komposisi karya sebagai tahap yang paling penting dan akhir dalam penciptaan karya ini. Eksperimen komposisi karya ini tidak hanya dilakukan secara acak akan tetapi mempertimbangkan harmoni dalam komposisi. Guna mencapai karya

yang terlihat harmoni tidak hanya diperlukan skill dalam menempel akan tetapi lebih kepada sense (rasa) dan pengalaman artistik.



Gambar 12  
Proses eksperimen komposisi dan penempelan foto

#### IV. DESKRIPSI KARYA

##### A. Karya 1



Karya 1.  
Judul: Circle

Karya pertama berjudul circle. Karya ini mewujudkan komposisi bentuk bulat. Dalam komposisi karya ini terinspirasi dari bentuk dan corak bumi. Foto yang secara real dengan objek bunga dan daun direduksi menjadi bentuk abstrak yang kemudian dilakukan compositing yang menghasilkan makna baru dari foto realnya.

B. Karya 2



Karya 2  
Judul: Lansdcape

Karya ke dua berjudul landscape. Karya kedua ini terinspirasi dari landscape pegunungan dan bebatuan. Pegunungan dibentuk dengan komposisi memanjang dan bebatuan dibentuk dengan komposisi bulat yang berjajar.

### C. Karya 3



Karya 3  
Judul: Balance (Sun and moon)

Karya ketiga berjudul balance (Sun and moon). Karya ketiga karya ini terinspirasi dari matahari dan bulan. Dalam pemebntukan komposisi karya ini merupakan komposisi balance informal dimana ukuran berbeda yaitu kecil dan besar.

D. Karya 4



Karya 4  
Judul : Sky and Land

Karya ke empat berjudul Sky and land. Karya ini terinspirasi awan dan daratan, komposisi dalam karya ini merupakan komposisi balance informal dua sisi yang seimbang akan tetapi mempunyai bentuk yang berbeda.

E. Karya 5



Karya 5  
Judul : Point of Interest

Karya ke Lima berjudul Poin of interest. Karya ini terinspirasi dari bebatuan yang ditumbuhi bunga. Komposisi dalam karya ini adalah point of interest dimana warna merah menjadi titik pandang utama diantara warna hijau

## BAV. LUARAN PENCIPTAAN ARTISTIK

Penciptaan artistik ini menghasilkan suatu kebaruan style atau gaya dalam *photomontage*. Style yang dimaksud adalah membentuk citra baru melalui Ekperimen komposisi. Komposisi repetisi, balance, warna dan bentuk mewujudkan citra abstrak. Citra abstrak yang dibentuk menghasilkan sebuah karya yang harmoni dan estetik.



## DAFTAR ACUAN

- Antonini, Marco , & Luca Bendandi (2015), *Experimental Photography: A Handbook of Techniques*, Thames Hudson.
- Dianat, F. (2017), *Journal of History Culture and Art Research* , Vol. 6, No. 4. 176-191, Karabuk University.
- Fil, Hunter, & Biver Steve, Fuqua Paul, (2015) *Light– Science & Magic, An Introduction to Photographic Lighting*, Focal Press, Amsterdam.
- Kustianto,Adi, & Nurcahyo (2010). *Photoshop Photomontage*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kriebel,Sabine T. & Zervigón, Andrés Mario (2019) *Is Photomontage Over? A Special Issue of History of Photography*, *History of Photography*, Vo.43,No.2, 119-121.
- Smith,Peter , & Carolyn Lefley (2016), *Rethinking Photography: Histories, Theories and Education*, Routledge, New York.

Sumber internet:

[Beyond Photography.online/History-Of-Experimental-Photography](https://beyondphotography.online/history-of-experimental-photography)

